

Penapisan Penyakit Tidak Menular Sebagai Komorbid Covid-19 Pada Lansia

Hidayatul Kurniawati^{1*}, Ajeng Trisnawati², Ibnu Arda'im¹, Hidayatika Sholehah¹, Muhammad Surya Admaja¹, Yasmine Likhadiatri², Muzliati²

Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: hidayatul.kurniawati@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.43.646

Abstrak

Penyakit kronis yang tidak menular seperti diabetes melitus dan hipertensi sangat berpengaruh pada kondisi pandemi Covid-19 sebagai komorbid pada infeksi Covid-19 terlebih jika hal tersebut terjadi pada lansia. Dusun Kadibeso merupakan salah satu dusun di wilayah kerja Puskesmas Bantul 2. Lingkungan dusun sudah cukup bersih, dan penerapan PHBS di kalangan masyarakat juga sudah terbilang cukup baik tetapi belum memiliki data mengenai pemetaan penyakit kronis pada lansia. Berdasarkan hasil observasi, perlu dilakukan peningkatan pemahaman dan pengumpulan data mengenai penyakit kronis yang menjadi komorbid Covid-19 pada lansia untuk mencegah terjadinya komplikasi terutama saat pandemi Covid-19 masih berlangsung. Kegiatan dilakukan secara luring di posyandu Dusun Kadibeso Sabdodadi Bantul dengan protokol kesehatan. Kegiatan diikuti oleh 23 lansia meliputi pendataan identitas dan riwayat penyakit, pemeriksaan antropometri, pemeriksaan gula darah, dan tekanan darah. Peserta juga diberikan materi mengenai penyakit hipertensi dan diabetes melitus. Untuk menilai pemahaman peserta dilakukan pretest dan post-test. Hasil pendataan didapatkan usia lansia antara 60-85 tahun, dengan indeks massa tubuh normal sebanyak 73,91%, gula darah seluruh lansia normal, dan tekanan darah didominasi oleh hipertensi stage 2 sebanyak 52,17%. Terdapat peningkatan rerata nilai post-test dibandingkan dengan nilai pretestnya. Dengan hasil tersebut diharapkan kader bisa lebih memantau kondisi lansia yang memiliki risiko penyakit tidak menular dan para lansia bisa lebih memahami mengenai penyakit tidak menular.

Kata Kunci: penyakit tidak menular, penapisan, Covid-19

Pendahuluan

WHO telah menetapkan Coronavirus Disease-19 (Covid-19) sebagai *pandemic* secara global karena penyebaran yang sangat cepat dan terjadi di seluruh belahan dunia (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 di Indonesia dimulai dari bulan Maret 2020 dan terdapat penambahan jumlah kasus dan kematian yang konstan akibat Covid-19. Sebagian besar kasus yang berujung pada kematian. Berdasarkan data pada akhir tahun 2020, total penduduk Indonesia yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 743.198 orang dengan total kematian sebanyak 22.138 atau 3,0% dari pasien yang terkonfirmasi positif (Satuan tugas penanganan Covid-19, 2020). Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa penyakit yang termasuk ke dalam penyakit tidak menular (PTM) merupakan kelompok penyakit yang berpotensi tinggi menjadi penyakit penyerta atau komorbid sehingga akan sangat rentan jika terinfeksi Covid-19. Penyakit yang termasuk dalam kelompok PTM antara lain hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, gagal ginjal, stroke, dan kanker (Kemenkes, 2020).

Lansia merupakan salah satu populasi berisiko terkait kesehatan. Proses penuaan terjadi beberapa perubahan fisiologis di dalam tubuh sehingga mengakibatkan tubuh lebih mudah terpapar penyakit. Kematian yang disebabkan oleh Covid-19 akan terus meningkat dengan bertambahnya usia dan lansia lebih berisiko dibandingkan anak-anak (Liu, 2020). Seiring dengan pertambahan usia maka fungsi sel dalam tubuh kita juga akan semakin menurun. Penyakit *degenerative* merupakan komorbid dari Covid-19 (Garnier, 2020). Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya penyakit tidak menular tersebut. Strategi pencegahan

lebih diutamakan daripada penanggulangan penyakit yang membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan biaya. Bentuk upaya pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan cara melakukan deteksi dini status kesehatan secara aktif sehingga bisa mencegah terjadinya komplikasi yang lebih buruk (Marwiati, 2021).

Di era pandemi Covid-19 lansia dengan Penyakit Tidak Menular (PTM) di tatanan komunitas memiliki kendala dalam mengelola penyakitnya yang membutuhkan tenaga kesehatan. Kendala tersebut dapat dikarenakan pelayanan primer membatasi pelayanan kesehatan dasar seperti untuk kontrol dan pelaksanaan program pencegahan keparahan penyakit (Nurfikri, 2020). Desa Sabdodadi merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Bantul 2. Permasalahan kesehatan yang sering dihadapi di Puskesmas Bantul II tersebut adalah penyakit kronis yang tidak menular seperti diabetes melitus dan hipertensi terutama pada lansia. Penyakit kronis tersebut belum terdata secara lengkap. Berdasarkan hasil observasi, perlu dilakukan penapisan dan peningkatan pemahaman mengenai penyakit kronis yang menjadi komorbid pada lansia untuk mencegah terjadinya komplikasi terutama saat pandemi Covid-19.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan penapisan penyakit tidak menular dilakukan secara luring pada tanggal 27 Februari 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan meliputi penggunaan masker dengan tepat, mencuci tangan, pemeriksaan suhu saat kedatangan, dan menjaga jarak antara 1 peserta dengan peserta yang lainnya. Sasaran dari kegiatan tersebut adalah para lansia di Desa Sabdodadi yang masih memungkinkan secara fisik untuk hadir. Pelaksanaan kegiatan meliputi skrining kesehatan dan pemberian materi penyuluhan mengenai penyakit tidak menular yaitu hipertensi dan diabetes melitus. Sebelum dan sesudah mendapatkan materi dilakukan pretest dan *post-test* sebanyak 5 soal. Alat-alat yang digunakan meliputi rekam medis, timbangan berat badan, alat pengukur tinggi badan, metline, tensimeter, dan kit pemeriksaan gula darah.

Skrining kesehatan yang dilakukan meliputi:

1. data identitas dan riwayat penyakit yang pernah diderita
2. pemeriksaan antropometri yang terdiri atas berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut.
3. pemeriksaan tanda vital tekanan darah
4. pemeriksaan penunjang kadar gula darah sewaktu

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diikuti oleh 23 peserta berdasarkan jadwal yang sudah disusun. Peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap meliputi pendataan, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang, pretest, pemaparan materi, diskusi, dan *post-test* dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Lansia

| No | Karakteristik | Kategori | Jumlah | % |
|----|---------------|----------|--------|----|
| 1 | usia (tahun) | 60 - 69 | 9 | 39 |
| | | 70 - 79 | 10 | 44 |
| | | 80 - 89 | 4 | 17 |

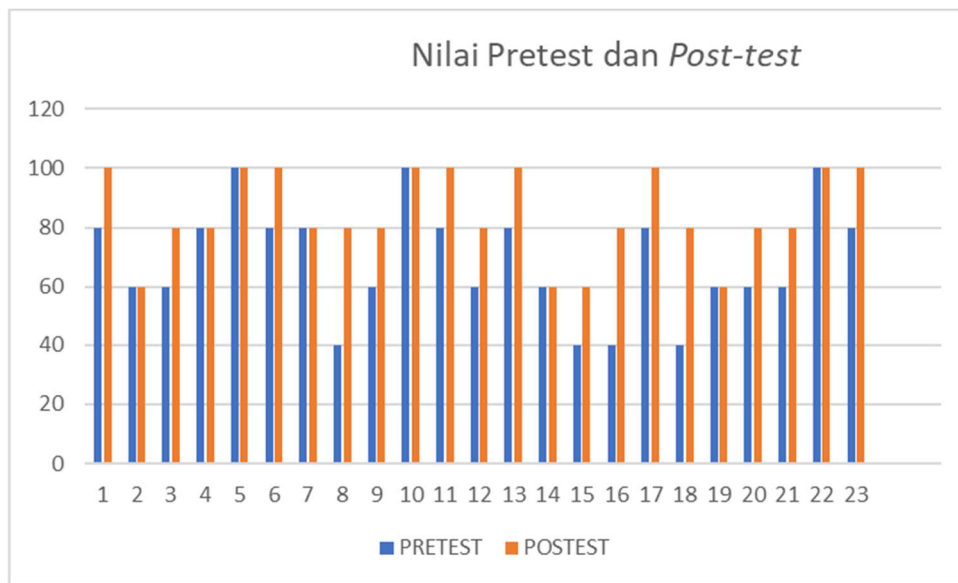
| No | Karakteristik | Kategori | Jumlah | % |
|----|--------------------------|-------------------|--------|-----|
| 2 | jenis kelamin | laki-laki | 10 | 44 |
| | | perempuan | 13 | 57 |
| 3 | indeks massa tubuh | kurus | 2 | 9 |
| | | normal | 15 | 65 |
| | | <i>overweight</i> | 1 | 4 |
| | | obesitas | 5 | 22 |
| 4 | lingkar pinggang | normal | 10 | 44 |
| | | lebih | 13 | 56 |
| 5 | tekanan darah | normal | 4 | 17 |
| | | <i>stage 1</i> | 7 | 31 |
| | | <i>stage 2</i> | 12 | 52 |
| 5 | kadar gula darah sewaktu | normal | 23 | 100 |
| | | meningkat | 0 | 0 |

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas rentang usia 70 – 79 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Hasil penapisan kesehatan para lansia tampak bahwa hipertensi paling banyak diderita oleh lansia. Lanjut usia merupakan salah satu populasi berisiko yang memiliki masalah kesehatan dan akan berkembang lebih buruk karena terdapat faktor risiko yang dimiliki (Garnier, 2020). Pada beberapa penelitian, kematian pasien dengan Covid- 19 lebih banyak pada usia 60 tahun ke atas. Usia kematian pasien relatif sama sehingga komorbid pasien seperti penyakit jantung, diabetes, dan lainnya akan berpengaruh (Satria, 2020). Pasien lansia dengan Covid-19 mengalami peningkatan kematian. Lansia dengan penyakit penyerta membutuhkan lebih banyak kebutuhan medis. Diagnosis dini dan perawatan berkesinambungan sangat penting untuk pasien lanjut usia dengan Covid-19 (Indarwani, 2020).



Gambar 1. Pemeriksaan kadar gula darah

Kerentanan lansia pada pandemi Covid-19 disebabkan penurunan daya tahan dan penyakit komorbid pada lansia yang akan meningkatkan risiko kematian informasi dampak Covid-19 menimbulkan dampak psikologis bagi lansia (Marwiati, 2021). Pembatasan interaksi sosial secara fisik berpengaruh pada kesehatan mental lansia. Semua kegiatan yang melibatkan kehadiran banyak orang dihindari termasuk posyandu lansia. Kegiatan posyandu lansia tidak hanya mempertahankan kesehatan fisik agar selalu bugar, namun posyandu lansia juga sebagai wadah bertemu dengan teman sebayanya, lansia bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi. Pada masa pandemi ini mereka merasa kesepian karena tidak bisa berkumpul. Oleh sebab itu kader perlu memantau lebih lanjut lansia yang memiliki penyakit penyerta sehingga bisa dipetakan terkait faktor risiko agar tidak jatuh ke dalam kondisi yang lebih buruk (Nurfikri, 2020).



Gambar 2. Sebaran nilai pretest dan *post-test*

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai setelah diberikan materi dan dilakukan *post-test*. Didapatkan rerata nilai pretest sebanyak 68,7 dan rerata nilai *post-test* sebanyak 84,3. Terdapat peningkatan rerata nilai pretest dan *post-test* sebanyak 15,6. Hal tersebut membuktikan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit tidak menular.

Simpulan

Lansia yang memiliki komorbid yang berkaitan dengan Covid-19 yaitu hipertensi *stage 2* sebanyak 52,17%. Setelah dilakukan pemaparan materi mengenai penyakit tidak menular, terdapat peningkatan rerata nilai *post-test* dibandingkan dengan nilai pretestnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M). Terima kasih kepada kader dan warga Desa Sabdodadi atas kesempatan untuk melaksanakan pengabdian dan telah mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai dengan semangat dan penuh antusias.

Daftar Pustaka

- Garnier-Crussard A, Forestier E, Gilbert T, Krolak-Salmon P. Novel Coronavirus (Covid-19) Epidemic: What Are the Risks for Older Patients? *J Am Geriatr Soc.* 2020;68(5):939-40.
- Indarwani, R., 2020. Lindungi Lansia dari Covid -19. *Indonesian Journal Of Community Health Nursing.* 5(1).
- Kemendes. 2020. URL : <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/paling-berpotensi-tertular-Covid-19-ini-tips-bagi-penyandang-penyakit-tidak-menular>. Diakses 1 Agustus 2021
- Liu K, Chen Y, Lin R, Han K. Clinical features of COVID-19 in elderly patients: A comparison with young and middle-aged patients. *J Infect [Internet].* 2020;80(6):e14-8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.03.005> 14. .
- Marwiati, Setyawati, A., Fahrurrozi, M., 2021. Screening Degeneratif Disease Di Era Pandemi COVID-19. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement.* 2(1) 6-9
- Nurfikri, A., Supriyadi, Aufa, B.A. 2020. Evaluasi Pelayanan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan.* 3(1) 15-20
- Saputra, Y.E., Prahasanti, K., Laitupa, A.A., Irawati, D.N. 2021. Gambaran Faktor Risiko Lanjut Usia terhadap Kematian Pasien COVID-19. *Jurnal Pandu Husada.* 2(2), 114 - 126
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. (2020). Analisis Faktor Risiko Kematian dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari,* 4(1), 1689-1699.
- Satuan Tugas Penanganan Covid. Sebanyak 611.097 Pasien Sembuh COVID-19 di Tahun 2020. URL : <https://covid19.go.id/p/berita/sebanyak-611097-pasien-semboh-Covid-19-di-tahun-2020> diakses tanggal 1 Agustus 2021
- WHO (2020). *WHO coronavirus disease (COVID-19) dashboard.* URL: <https://covid19.who.int/>. Diakses tanggal 1 Agustus 2021.